

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat kaya. Salah satu dari kekayaan itu adalah keanekaragaman hewan ternak, termasuk itik. Itik merupakan salah satu hewan unggas yang dapat dimanfaatkan daging dan telurnya untuk dikonsumsi manusia. Potensi ternak itik di Indonesia sangat besar terutama sebagai penghasil daging dan telur. Populasi itik di Indonesia sebagian besar dijumpai di Pulau Jawa dan kepulauan Indonesia bagian Barat. Indonesia memiliki berbagai jenis itik lokal seperti itik Cirebon, itik Mojosari, itik Alabio, itik Tegal dan itik Magelang. Sebagian besar petenak itik sepanjang pantai Utara Jawa memilih itik Tegal sebagai hewan ternak karena produksi itik Tegal yang tinggi jika dibandingkan dengan komoditas itik lainnya, demikian pula tingkat efisiensi terhadap pakannya.

Pakan merupakan biaya produksi tertinggi di dalam suatu usaha peternakan berkisar 60 - 70% dari total biaya produksi. Pemeliharaan itik secara intensif membutuhkan biaya yang tinggi dan sebagian besar dipengaruhi oleh biaya pakan (Purba dan Prasetyo, 2014). Biaya pakan yang tinggi juga disebabkan karena penggunaan bahan pakan konvensional yang bersaing dengan bahan pakan lainnya. Pakan konvensional yang semakin mahal mendorong untuk menemukan solusi di dalam mencukupi kebutuhan yaitu bahan pakan lokal sebagai bahan pakan alternatif. Pemanfaatan limbah rumput laut sebagai pakan ternak, akan tetapi pemanfaatan limbah rumput laut masih terbatas dikarenakan limbah rumput

laut memiliki kandungan serat kasar yang sulit dicerna oleh itik dalam saluran pencernaan, walaupun itik mampu mencerna serat kasar lebih tinggi dibanding ayam. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suplementasi aditif enzim untuk membantu menurunkan kandungan serat kasar dan meningkatkan daya cernanya dalam saluran pencernaan ternak pada limbah rumput laut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan enzim pada pakan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan pakan. Penambahan enzim dilakukan pada bahan pakan yang kecernaannya rendah sehingga dapat meningkatkan penggunaan bahan pakan tersebut. Pemberian 0,10 - 0,30% multienzim dalam pakan dapat meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi penggunaan pakan (Xuan *et al.*, 2001), sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aditif enzim dalam upaya limbah rumput laut dan meningkatkan kecernaannya. Limbah rumput laut memiliki kandungan karagenan yang dominan bersifat mengikat air selain itu juga mengandung makromineral dan mikromineral yang esensial untuk tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan limbah budidaya rumput laut dengan penambahan multienzim sebagai campuran pakan terhadap produksi telur itik Tegal. Manfaat yang diperoleh yaitu memberikan informasi tentang pengaruh pemberian tepung limbah rumput laut dengan penambahan multienzim terhadap produksi itik Tegal. Hipotesis penelitian ini adalah Pakan dengan penambahan limbah rumput laut dan multienzim hingga kadar 15% mampu meningkatkan produksi itik Tegal mampu mempertahankan dan tidak menurunkan kualitas telur dan dapat digunakan lebih banyak dalam ransum dengan tidak mengganggu produksi.